IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 RANTAU UTARA

IMPLEMENTATION OF SCHOOL BASED MANAGEMENT IN IMPROVING CIVIC EDUCATION LEARNING OUTCOMES OR CLASS XI STUDENTS AT SMA NEGERI 2 RANTAU UTARA

Iin Patrama Ritonga

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl.SM Raja No126 A, Rantauprapat
email: iinpatrama2121@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Rantau Utara serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantau Utara Jalan Menara Nomor 4 Rantauprapat, Siringo-ringo, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan data penelitian dimulai pada bulan Januari 2024. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PKn kelas XI, serta siswa kelas XI yang semuanya sebagai narasumber. Serta data sekunder yang berupa dokumentasi yang menunjang penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pada tahapan monitoring dan evaluasi di SMA Negeri 2 Rantau Utara bisa dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan sekolah memiliki visi misi sebagai arah dan tujuan sekolah, memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang visi misi sekolah, tenaga pendidik yang mengembangkan potensi dirinya masing-masing, lulusan dari SMA Negeri 2 Rantau Utara yang lima puluh persen diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya, serta para alumni yang banyak berhasil atau menjadi orang sukses. Penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara tidak luput dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah kesiapan guru dalam mengajar serta sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Faktor penghambatnya ialah dana untuk membangun sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah, tempat tinggal peserta didik, serta kondisi ekonomi orang tua peserta didik.

Kata Kunci: MBS, Monitoring dan Evaluasi, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to determine the implementation of SBM (School Based Management) implemented at SMA Negeri 2 Rantau Utara as well as supporting factors and inhibiting factors in the implementation of SBM (School Based Management) at SMA Negeri 2 Rantau Utara. This research uses a qualitative research method with a qualitative descriptive research type. This research was carried out at SMA Negeri 2 Rantau Utara Jalan Menara Number 4 Rantauprapat, Siringo-ringo, Rantau Utara District, Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province. Research data collection began in January 2024. The data sources in this research consist of primary data and secondary data. Primary data includes the school principal as key informant, deputy principal for curriculum, class XI Civics subject teacher, and class XI students who are all sources. As well as secondary data in the form of documentation that supports research. The instruments used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis in this research includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research on the implementation of SBM (School Based Management) at the monitoring and evaluation stage at SMA Negeri 2 Rantau Utara it can be said to be going well and successfully, this is shown by the school having a vision and mission as the direction and goal of the school, having facilities and infrastructure to support the vision the mission of the school, teaching staff who develop their own potential, graduates from SMA Negeri 2 Rantau Utara of which fifty percent are accepted into tertiary institutions every year, as well as alumni who are many successful or become successful people. The implementation of SBM (School Based Management) at SMA Negeri 2 Rantau Utara is not free from two factors, namely supporting and inhibiting factors. The supporting factors are teacher readiness in teaching as well as adequate school infrastructure and facilities to support the learning process. The inhibiting factors are funds to build school infrastructure and facilities, where students live, and the economic conditions of students' parents.

Keywords: SBM, Monitoring and evaluation, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu agenda penting yang membutuhkan perhatian dari segala pihak. Karena pendidikan berperan dalam pembentukan watak bangsa serta penentu kemajuan di masa depan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting serta menjadi sumber daya yang tidak dapat tergantikan, khususnya bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Dengan pendidikan yang baik, suatu Negara dapat mengembangkan serta meningkatkan potensi mutu kehidupan yang layak di masa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia saat ini mempunyai banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sehingga, tak sedikit masyarakat yang kecewa dengan hasil pendidikan anaknya. Akibatnya, masyarakat sering kali mempertanyakan manfaat pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Sumber Daya Manusia yang dihasilkan melalui pendidikan yang dianggap sebagai generasi penerus bangsa belum memuaskan hasil yang maksimal apabila dilihat dari aspek akhlak, moral, serta jati diri bangsa dalam keberagaman budaya Indonesia. Akhirnya, fenomena tersebut menyebabkan sebahagian masyarakat Indonesia beranggapan miring terhadap pendidikan.

Peningkatan mutu kualitas pendidikan sangat membutuhkan usaha dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, salah satunya yaitu tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, serta pemerintah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara yang dapat dilakukan di Indonesia yaitu diterapkannya MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) adalah salah satu reformasi pendidikan yang memberikan kekuatan atau daerah otonom kepada kepala sekolah untuk mengatur kehidupannya selaras dengan potensi serta tuntutan dan kebutuhannya masing-masing sehingga dapat memberikan inovasi serta kreatifitas baik dari tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat di daerah tersebut.

Dalam penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang efektif dan efisien, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Kepala sekolah harus memiliki

pengetahuan tentang kepemimpinan, perencanaan, serta pandangan yang luas tentang pendidikan dan sekolah. Sikap kewibawaan kepala sekolah harus ditumbuhkan serta dikembangkan dengan meningkatkan sifat kepedulian, disiplin kerja, dan semangat belajar agar terwujudnya suasana yang kondusif.

Kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan perannya sebagai manager di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah seperti, proses belajar mengajar, membina para guru, serta melakukan supervise kelas. Selain itu, kepala sekolah harus melakukan studi banding antar sekolah untuk bertukar pikiran dan memperoleh kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.

Implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) adalah proses yang harus berlangsung secara terus menerus serta melibatkan banyak pihak yang bertanggung jawab di dalamnya. Melihat begitu pentingnya lembaga pendidikan dalam mengatur diri secara mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), untuk itu kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik di wilayahnya.

SMA Negeri 2 Rantau Utara yang terletak di Jalan Menara No 4 Rantau Prapat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara ialah salah satu sekolah yang telah menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Salah satu tahapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang telah diterapkan adalah tahapan ke delapan, yaitu melakukan *monitoring* dan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 2 Rantau Utara ada siswa yang hasil belajar PPKN-nya tidak mencapai target yang telah ditentukan. Pada saat proses pembelajaran dikelas, juga ada beberapa kelas yang terkadang tidak ada gurunya sehingga para siswa banyak yang keluar dari kelas dan tidak belajar. Ketika saya diminta untuk menggantikan kelas yang kosong banyak dari mereka yang ingin tidak belajar atau *freeles*. Pada akhirnya ini akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil belajar PPKN siswa kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Rantau Utara dengan periode tahun ajaran 2019-2021 sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perbandingan nilai rata-rata raport semester II dengan KKM 75 mata pelajaran PPKN

NO	Tahun	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	2019	2770	79.14
2	2020	2876	82,17

3	2021	3024	86,4
---	------	------	------

Sumber : Data dari TU SMA Negeri 2 Rantau Utara

Bisa kita lihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar PPKN yang diperoleh siswa kelas XI IIS³ yang terdiri dari 35 siswa dengan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) 75 dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang telah dilakukan SMA Negeri 2 Rantau Utara memberikan dampak yang positif.

Harapannya, dengan pengaturan manajemen sekolah yang baik, SMA Negeri 2 Rantau Utara dapat berusaha merealisasikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) salah satunya yaitu dengan metode *monitoring* dan evaluasi yang bisa memacu kreatifitas guru dalam mengajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka judul penelitian ini yaitu: "Implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rantau Utara".

2. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini bermaksud untuk mendeskripsikan implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Rantau Utara.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan *real* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Rantau Utara Jalan Menara Nomor 4 Rantau Prapat, Siringo-ringo, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan data dimulai pada bulan Januari 2024.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo, M.Si (2017:5) menyimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau

organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Sumber Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data Primer adalah data yang telah diperoleh langsung dari sumbernya, dapat diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Utara sebagai informan kunci, Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran PPKN, serta siswa kelas XI sebagai narasumber melalui teknik wawancara atau *interview* secara langsung.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹ yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Observasi, pengertian observasi secara umum adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dapat dikatakan juga bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Peneliti melakukan observasi yang terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis seperti apa yang akan diamati, kapan dan dimana.

Wawancara, Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sudah disusun secara sistematis oleh peneliti sebelum melakukan wawancara kepada narasumber.

Dokumentasi, Dokumentasi sering diartikan sebagai hasil gambar yang berupa arsip kegiatan. Akan tetapi definisi dokumentasi tidak terbatas hanya itu saja, dokumentasi adalah sebuah metode yang berupa catatan/draft kegiatan yang sedang dilakukan.

Hasil dari dokumentasi ini bisa kita dapatkan berupa gambar, karya ilmiah, karya tulis, sejarah hidup, foto dan lain-lainya. Metode ini penting digunakan, karena metode ini bagian dari pelengkap sekaligus pendukung dalam menemukan dan menentukan data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara.

3. HASIL PENELITIAN

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) adalah sebuah proses yang melibatkan banyak pihak yang bertanggung jawab di dalamnya untuk mengatur diri secara mandiri serta meningkatkan mutu pendidikan yang baik di wilayahnya. Salah satu penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Rantau Utara yaitu pada tahapan *monitoring* dan evaluasi.

Pada tahapan *monitoring* guru dalam mengajar menggunakan alat bantu mengajar yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh para narasumber siswa yang peneliti wawancarai satu per satu.

Dalam tahapan *monitoring* ini guru juga harus lebih teliti dan cermat saat mengamati proses belajar siswa di dalam kelas, sehingga guru dapat mengetahui apa yang menjadi kesulitan serta kejenuhan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengasah kemampuan mereka, guru setelah menyampaikan materi pembelajaran setidaknya memberikan tugas atau catatan agar mereka bisa berpikir lebih kritis lagi terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga mereka tidak mudah melupakannya. Seperti yang disampaikan oleh para narasumber siswa yang peneliti wawancarai satu persatu.

Pada tahapan evaluasi, mereka diberikan pengulangan kembali jika nilai mereka tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para narasumber siswa yang peneliti wawancarai satu per satu.

Pada tahapan *monitoring* dan evaluasi ini, ialah tahapan yang berkaitan satu sama lain. *Monitoring* adalah prosesnya sedangkan evaluasi adalah hasilnya atau dampak dari proses tersebut. Untuk itu, jika ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka guru dalam proses pengajaran di kelas juga harus baik agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, peran guru menjadi faktor yang penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru harus punya strategi atau cara khusus untuk membuat siswanya merasa termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memotivasi siswanya agar aktif dalam belajar yaitu dengan menasehati mereka serta memberikan

bimbingan dan arahan untuk menyadarkan mereka bahwa belajar itu penting bagi masa depan mereka.

Dalam proses pembelajaran, siswa pasti mengalami kesulitan baik itu dari dirinya sendiri atau dari faktor sekitarnya. Untuk itu, guru diharapkan mampu membantu mengatasi kesulitan tersebut sehingga siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan akan berdampak baik bagi hasil belajar mereka. Beliau juga menarik simpati belajar para siswa nya dengan menampilkan video pembelajaran sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar.

Kurikulum SMA Negeri 2 Rantau Utara terdiri dari 2, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum K13. Kurikulum yang telah dipilih sekolah akan memberikan dampak pada perkembangan peserta didik salah satunya yaitu hasil belajar. Untuk itu dalam penyusunan kurikulum tersebut sekolah harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta program yang sudah direncanakan sekolah sebelumnya tanpa melanggar aturan dari pemerintah pusat.

Dalam hal ini SMA Negeri 2 Rantau Utara yang memiliki 2 kurikulum berbeda akan memberikan dampak, baik itu terhadap siswa atau peserta didik mauapun guru yang mengajar. Untuk itu proses *monitoring* dan evaluasi sangat dibutuhkan agar sekolah bisa mengatasi kesenjangan yang terjadi di dalam proses tersebut.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Rantau Utara atau narasumber FS mengungkapkan dalam sesi wawancara bahwa langkah awal yang Beliau lakukan dalam mengimplementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara yaitu melakukan sosialisasi dengan para guru serta staf sekolah.

Beliau juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan setiap sekolah harus memiliki visi misi agar sekolah memiliki arah dan tujuan. Sarana juga prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang dan mewujudkan visi misi sekolah yang sudah dibuat tadi.

Kualitas tenaga pendidik juga menjadi faktor yang penting dalam hal ini. Kepala sekolah harus memotivasi para guru agar selalu mengembangkan potensi dirinya seperti mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan untuk menjadi tenaga pendidik yang lebih baik sehingga dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta didiknya.

Suatu program yang direncanakan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia faktor pendukungnya. Begitu juga implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang baik dan profesional dalam mengeporasikan sekolah. Adapun faktor pendukung MBS

(Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara menurut kepala sekolah dalam sesi wawancara ialah kesiapan guru dalam mengajar serta sarana dan prasarana sekolah berupa fasilitas-fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran yang baik.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa sekolah akan mengapresiasi siswa yang berprestasi dengan memberikan nilai yang tinggi, piagam serta sertifikat penghargaan, dan akan dibawa ke perlombaan sebagai delegasi atau utusan dari sekolah untuk mengikuti kegiatan perlombaan atau kegiatan lain yang diikuti oleh pihak sekolah.

Dalam memajukan suatu lembaga pendidikan pasti memiliki hambatan-hambatan yang akan dihadapi, begitu juga SMA Negeri 2 Rantau Utara dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Walaupun banyak upaya yang telah dilakukan untuk menghindari itu, akan tetapi semuanya tidak akan terlepas dari berbagai hambatan serta masalah yang timbul. Adapun hambatan-hambatan yang ada dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara menurut kepala sekolah dalam sesi wawancara yaitu dana, tempat tinggal peserta didik, serta kondisi ekonomi orang tua peserta didik.

Dana memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, karena untuk membangun sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah semuanya membutuhkan biaya. Hal ini dibuat untuk menunjang proses pembelajaran yang baik, efektif serta efisien sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta membuat mereka merasa nyaman dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi hasil belajar mereka.

Tempat tinggal peserta didik juga menjadi hambatan SMA Negeri 2 Rantau Utara dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), sebab mereka sering terlambat datang ke sekolah dikarenakan jarak rumah mereka dari sekolah. Kondisi ekonomi orang tua juga berpengaruh sebagai salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara, dikarenakan peran orang tua dalam hal materi dapat membantu sekolah dalam mendukung serta mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Untuk itu sekolah sangat berharap orang tua untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

Dari paparan diatas, terlihat bahwa implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara sudah berjalan dengan baik. Seperti adanya pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, para guru yang mengembangkan potensi dirinya agar dapat memberikan pengaruh yang baik bagi

siswanya, serta ditandai dengan lulusan dari SMA Negeri 2 Rantau Utara yang diterima di perguruan tinggi negeri setidaknya lima puluh persen setiap tahunnya. Dalam dunia pekerjaan juga demikian, menurut kepala sekolah dalam sesi wawancara para alumni dari SMA Negeri 2 Rantau Utara banyak yang berhasil atau menjadi orang sukses.

Hal ini lah yang menunjukkan bahwa implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMA Negeri 2 Rantau Utara bisa dikatakan berhasil. Selain itu perubahan nilai pada kelas reguler juga merupakan dampak dari implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pada tahapan *monitoring* dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut secara keseluruhan seluruh pihak sudah melakukan pekerjaannya dengan baik. Kepala sekolah serta para guru juga melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap siswa atau peserta didik baik itu di kelas maupun di dalam pembelajaran yang dapat mengubah hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Tapi itu semua tidak berarti apa-apa jika siswa itu sendiri tidak mau berubah, karena segala sesuatunya harus dimulai dari diri itu sendiri.

Untuk itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam hal ini karena kepala sekolah sebagai manager yang diharapkan bisa memimpin dengan baik agar pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengubah mutu pendidikan sekolah tersebut.

4. KESIMPULAN

Penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pada tahapan *monitoring* dan evaluasi di SMA Negeri 2 Rantau Utara bisa dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan sekolah memiliki visi misi sebagai arah dan tujuan sekolah, memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang visi misi sekolah, tenaga pendidik yang mengembangkan potensi dirinya masing-masing, lulusan dari SMA Negeri 2 Rantau Utara yang lima puluh persen diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya, serta para alumni yang banyak berhasil atau menjadi orang sukses.

SMA Negeri 2 Rantau Utara dalam menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) tidak luput dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ialah kesiapan guru dalam mengajar serta sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Faktor penghambatnya ialah dana untuk membangun sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas sekolah, tempat tinggal peserta didik, serta kondisi ekonomi orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah Alif. (2019). 'Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar Dan Implementasi Pada Satuan Pendidikan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.2, hal.10-11
- Adlini M., Dinda A, Yulinda S, Chotimah O, Merliyana S. (2022). 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1, hal.3
- Agustin, P & Effane A. (2022). 'Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah', *Karimah Tauhid*, 1, hal.4
- Aliyyah R, Widyasari, Mulyadi D, Ulfah S, Rahmah S. (2019). 'Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia', *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2.2, hal.3
- Amanah S & Nurhikmahyanti D. (2020). 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 2 Sidokumpul Gresik', 3.3, hal.2
- Aprilianto A, Sirojuddin A, & Afif A. (2022). 'Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1, hal.3
- Ardiansyah D, Mujakir, & Fathan A. (2018). 'Manajemen Berbasis Sekolah: Sekolah Menengah Atas', *Direktorat Pembinaan SMA*, hal.11
- Badawi, Mustami M, & Naro W. (2020). 'Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14.2
- Baharudin Y, Purbosari P, Budiarti W, Kartika W, Inayah I. (2022). 'Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Pengembangan Sekolah Dasar', *Journal on Teacher Education*, 3.3, hal.11
- Clan E, Pattianisa R., & Beljeur A. (2019). 'Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong', *Akuntansi Dan Manajemen PEMBNAS*, 5.1, hal.5
- Damanik R. (2019). 'Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah', *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1, hal.45
- Darsiah, Puspita D, & Habibah. 52 'Managemen Peningkatan Berbasis Sekolah SMPN 4 Merangin', 8, hal. 12
- Devi A & Subiyantoro. (2021). 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Di Sekolah Menengah Pertama', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.3, hal.8
- GINANJAR A & HERMAN M. (2019). 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMA Negeri', *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3.1, hal.3
- Hartati S. (2022). 'Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah', *Journal of Islamic Education and Learning*, hal.3
- Hidayat T. (2019). 'Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, hal.3
- Janan M. (2020). 'Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Swasta Kota Langsa', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6.1, hal.4
- Latifah N & Supena A. (2021). 'Analisis Perhatian Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 5.3, hal.3
- Mbuik H. (2019). 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.2, hal.30
- Mitrohardjono M. (2020). 'Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Syawaiifiyah Jakarta Utara)', *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1, hal.31
- Monia F, Hanafi I, Septrisya R. (2020). 'Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SD IT Haji Djalaluddin', *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.2, hal.12-13
- Muflikhah U & Habib A. (2020). 'Pengaruh Evaluasi Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Terhadap Mutu Sekolah Di SMA 5 Yogyakarta', *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali*, 3.1
- Musolin M. (2020). 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo', *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 1.1, hal.5-7
- Nasution A, Ziliwu S, Akhiriani W, Waina A. (2023). 'Penguatan Moral Melalui

- Pembelajaran PPKN Di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang', *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3.1, hal.5
- Nisak K. (2022). 'Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Man 3 Jombang', *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2, hal.13
- Nurhayati R, Ningsih D, Kahar, Musdalifah, Rahma M, Hakiki A, Suwito A. (2023). 'Telaah Manajemen Pendidikan Modern Dan Penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah', *Journal on Education (JONEDU)*, 6.1, hal.5
- Prof Dr Bernadetha Nadaek. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Widina Media Utama), hal.3
- Patras Y, Ibal A, Papat, Rahman Y. (2029). 'Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2, hal.7
- Rahman S. (2021). 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', hal.9
- Republik Indonesia. (2020). 'Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 7.2, hal.4
- Rosyad A. (2019). 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.2, hal.4
- Siregar M, & Partha I. (2020). 'Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor Di SD Negeri 2 Selong', *Jurnal Konseling Pendidikan Siregar; Partha*, 4.1, hal.23
- Siregar Y, Darwis M, Baroroh R, Andriyani W. (2022). 'Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan', *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, hal.4
- Seriyanti N, Ahmad S, Destiniar. (2021). 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah', 6.1, hal.6
- Setyaningsih R, Suci A, Puspita A. (2021). 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru)', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.1, hal.20
- Sutriani E & Octaviani R. (2019). 'Analisis Data Dan Pengecekan Data', hal.1-7
- Tajuddinur. (2020). 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah', hal.10
- Triyarsih M. (2019). 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Media Manajemen Pendidikan*, 2.1, hal.17-18
- Yuhana A, & Aminy F. (2019). 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1, hal.14
- Yumnah S. (2020). 'Implementasi Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan', *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, hal.9
- Zulfirman R. (2022). 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan', 3.2, hal.4